



PEMANFAATAN MEDIA BOLA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR SISWA KELOMPOK B TK JIWA NALA SURABAYA

Siti Zaenab

PG Paud, Fip, Unesa, sitizaenab16@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Drs. M. Nursalim, M.Si

NIP. 19680503 199403 1 003

Abstrak

Tujuan penelitian ilmiah digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam bidang pengembangan fisik motorik di TK JiwaNala Surabaya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelompok B TK JiwaNala PTK ini menggunakan tindakan yang terdiri dua siklus dengan menggunakan aktivitas pembelajaran dengan pemanfaatan media bola besar. Melalui median bola besar secara dinamis dapat membantu untuk mempercepat meningkatkan efektifitas gerak dasar/keterampilan motorik kasar, mampu meningkatkan konsentrasi, koordinasi kekuatan otot-otot dan percaya pada diri sendiri, sehingga dapat menghindari terjadinya kecelakaan, seperti jatuh, terbentur, kehilangan keseimbangan atau ragu-ragu dalam gerakan

Kata Kunci: Motorik kasar dan media bola besar.

Abstract

The aim of this scientific research is to improve learning process, especially in the development of gross motor skill at TK Jiwa Nala Surabaya. This research is a classroom action research. The subjects of this research are the students of group B at TK Jiwa Nala. This classroom action research consists of two cycles. Each cycle uses big ball as media in the learning process. The use of big ball dynamically can help the teacher to improve the effectiveness of basic movement or gross motor skill. Besides that it can improve concentration, muscle coordination, and confidence. Therefore, it can avoid the accident such as fall down, hit, lost of balance, or doubt in having activity.

Keywords gross motor skill, big ball.

Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran dewasa ini, adalah kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu, dalam arti bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya (Trianto, 2005: 1).

Kelemahan dari pemanfaatan situasi belajar mengajar seperti uraian di atas, menyebabkan kemampuan fisik/motorik, khususnya motorik kasar pada siswa TK Jiwa Nala tidak dapat berkembang secara optimal, hal ini dapat diidentifikasi dengan rendahnya capaian perkembangan pada indikator kemampuan motorik kasar yang meliputi, di

antaranya: 1) ketepatan melempar dengan berbagai media, misalnya melempar bola pada tempat yang ditentukan, 2) melempar bola dengan mengayunkan tangan, dan 3) melempar bola sambil berlari lurus ke depan.

Hal ini teridentifikasi dari hasil analisa pengamatan pada pra-tindakan yang menunjukkan bahwa 50% dari 20 jumlah anak yang hadir atau sekitar 10 anak, belum mampu melakukan gerak dasar melempar dengan teknik yang benar, misalnya lemparan dengan menggunakan bola besar sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan, dengan ayunan tangan lurus, badan condong, dan pandangan lurus ke depan.

Idealnya tiga tahun pertama dalam kehidupan anak adalah masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada tahun-tahun ini, kemampuan motorik kasar anak berkembang pesat. Secara umum proses

pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan secara alamiah. Pertumbuhan motorik kasar anak diharapkan dapat berkembang secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung pertumbuhan motorik kasar anak menentukan keterampilannya dalam bergerak. Sementara itu secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik kasar anak mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri anak secara umum. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar yang di dalamnya tercakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain (Sudijono, 2007:1.5).

Efek penting dari peningkatan kemampuan motorik kasar, menurut pendapat dari (Yamin dan Sanan. 2010: 132), yang mengatakan bahwa, kemampuan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat atau berenang, serta melempar. Pada saat yang sama usia lima tahun pertama dalam kehidupan anak, motorik kasar inilah lebih dominan berkembang. Motorik kasar anak, berkembang sejalan dengan penambahan usia dan kematangan saraf serta otot-otot anak.

Berdasarkan asumsi inilah yang kemudian mendorong guru selaku penulis untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam bidang pengembangan kemampuan dasar motorik kasar siswa kelompok B TK Jiwa Naladengan menggunakan strategi yang mampu merangsang gerak dasar motorik kasar siswa, dalam rangka mengantisipasi solusi pemecahan, yang berupa perbaikan pembelajaran, khususnya dalam bidang pengembangan kemampuan dasar motorik kasar peserta didik, agar tidak berkelanjutan sehingga mengganggu perkembangan yang lainnya. Upaya ini tidak terlepas dari perbaikan paradigma guru sebagai penyelenggara pembelajaran di kelas terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah pada orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*). Satu inovasi yang menggiring perubahan paradigma tersebut, menurut pendapat dari Trianto (2005: 3), yakni melalui pemanfaatan pembelajaran yang *inovatif* serta *konstruktif*, lebih tepat dikatakan bahwa dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan siswa secara konkret dan mandiri.

Bermula hal-hal di atas, guru berupaya menemukan solusi pemecahan masalah tersebut melalui satu penelitian ilmiah yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini PTK perlu dilaksanakan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses dan praktis pembelajaran terutama dalam hal menanggulangi permasalahan pada bidang pengembangan kemampuan dasar motorik kasar anak usia dini pada siswa kelompok B TK Jiwa Nala Surabaya.

Agar tindakan pada penelitian ini lebih efektif dan menyenangkan, sehingga peningkatan perkembangan kemampuan motorik kasar anak optimal, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini didukung dengan strategi pembelajaran yang inovatif melalui pemanfaatan media pembelajaran bola besar. Yang diimplementasikan melalui aktivitas melempar bola besar dengan tepat, melempar dengan mengayunkan tangan, serta melempar dengan berlari, diharapkan mampu mengembangkan kemampuan gerak dasar motorik kasar siswa kelompok B TK Jiwa Nala. Untuk itu sangat bijaksana jika guru dapat mengajarkan salah satu jenis permainan yang bervariasi dengan memanfaatkan aktivitas melempar bola besar, sehingga berbagai jenis kegiatan bermain dapat dilakukan. Dan ini memang penting artinya untuk mengembangkan berbagai aspek, terkait dengan materi pengembangan gerak dasar motorik kasar siswa secara optimal.

Pengembangan Motorik Anak Usia Dini.

Istilah motor menyiratkan adanya gerak otot, yang seakan-akan tidak banyak melibatkan aspek-aspek kognitif dan perseptual. Tetapi kenyataannya adalah keterampilan-keterampilan yang dilakukan biasanya merupakan sesuatu yang kompleks dan melibatkan penditeksian terhadap rangsang, evaluasi dan pengambilan keputusan serta respon nyata yang berwujud gerakan (Sujiono, 2007: 1.13)

Klasifikasi Aktivitas Motorik

Sujiono (2007: 1.13), mengklasifikasikan aktivitas motorik anak, menjadi dua jenis, yaitu, motorik halus dan motorik kasar. Berikut ini secara lengkap diuraikan kajian jenis aktivitas motorik tersebut

a. Motorik Halus (*fine*)

Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan

gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak banyak memerlukan tenaga, namun hanya memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Kata halus menyatakan suatu kualitas kepekaan atau suatu yang rumit, Bagian-bagian tubuh tertentu bergerak dalam daerah yang terbatas untuk menghasilkan tanggapan/reaksi atau respon yang tepat. Motorik halus ini sering berhubungan dengan koordinasi tangan dan mata seperti kegiatan meronce, mewarna, melipat, menulis.

b. Motorik kasar (*Gross*)

Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir, seperti orang dewasa. Yakni kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.

Gerakan motorik kasar dalam perkembangannya, motorik kasar lebih dulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak dapat menggunakan mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung dan meronce.

Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk terampil berlari, maka anak akan senang berolahraga (Sujiono, 2007:1.13). Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

Mengingat pentingnya peningkatan motorik kasar bagi anak usia TK, untuk itu pokok bahasan pada penelitian ini ditekankan pada perkembangan motorik kasar anak, melalui aktivitas melempar bola besar.

Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Pendapat dari Sujiono (2007:1.5), yang mengatakan bahwa, pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat berkembang secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung

akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung pertumbuhan fisik anak menentukan keterampilannya dalam bergerak. Sementara itu secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri anak secara umum. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik yang di dalamnya tercakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain

Jadi dengan demikian, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak (Sudijono, 2007: 1.13).

Aktivitas Keterampilan Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini. Program kegiatan pengembangan motorik kasar untuk anak usia dini, dengan mengacu pada program pengembangan gerak anak usia 3-4 tahun (Sujiono, 2007: 3.20) pengembangan motorik kasar pada anak usia dini, dapat dilakukan dengan menggunakan aktivitas melempar bola besar ke sasaran secara berulang. Aktivitas ini merupakan program kegiatan yang terintegrasi dalam kegiatan belajar dan bermain. Kegiatan pengembangan motorik kasar dengan aktivitas melempar bola besar bukan merupakan kegiatan yang terpisah dengan kegiatan yang lain. Untuk itu diperlukan adanya, penyusunan rancangan program kegiatan dengan sebaik-baiknya agar tujuan yang diharapkan tercapai. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rancangan program kegiatan pengembangan motorik kasar anak usia dini, sebagaimana tertera dalam buku yang diterbitkan oleh Depdiknas (2004), dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai berikut:

Manfaat Pengembangan Motorik Kasar Anak TK

Pada saat anak mencapai usia 3-5 tahun (prasekolah) ada ciri aktivitas yang khas, selalu aktif untuk bergerak. Berdasarkan hal ini maka, keterampilan motorik kasar sangat diperlukan oleh anak. Menurut pendapat dari Patmonodewo (1994: 36), dengan mengupayakan pengembangan motorik kasar anak. Akan bermanfaat bagi anak untuk perkembangan seperti di bawah ini

a. Perkembangan Psikologi membahas tentang aspek kejiwaan yang berkaitan dengan berbagai tingkatan umur

- b. Perkembangan Anatomi untuk pertumbuhan tulang, otot, dan persendian.
- c. Perkembangan Sosial dan Perkembangan Anak mengkaji tentang pandangan anak terhadap kemampuan diri sendiri serta hubungannya dengan alam sekitar.
- d. Perkembangan fisiologi berfungsinya organ-organ tubuh, seperti paru-paru, jantung, ginjal

Mengingat banyaknya manfaat pengembangan motorik kasar anak, tentunya dalam pelaksanaannya memerlukan arahan yang tepat dari para pendidik di Taman Kanak-kanak (TK), selain dari orangtua serta anak itu sendiri. Selain itu sebagai pendidik di TK perlu merangsang minat anak untuk mau melakukan berbagai gerakan dan keterampilan motorik kasarnya yang kelak dapat membantu anak-anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, mandiri dan sehat (Sujiono, 2005:2.1).

Tentunya dalam hal penerapannya diusahakan melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai. Pertumbuhan motorik kasar adalah proses metabolisme yang memerlukan masukan oksigen dan zat gizi, serta beberapa zat penting lainnya. Sebab proses perkembangan motorik kasar ini berlangsung terus-menerus, bersifat kompleks, unik, dan mengikuti pola tertentu (Sujiono, 2007:2.5).

Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia > 4-5 Tahun

Karakteristik perkembangan motorik kasar menurut Sujiono (2007:3.23)

- a. Mengekspresikan gerak tari dengan irama bervariasi
- b. Melempar dan menangkap bola
- c. Berjalan di atas papan titian
- d. Berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur di atas satu garis)
- e. Berlari di tempat
- f. Memanjat dan bergelantungan
- g. Melompat parit atau berguling
- h. Merayap dan merangkak lurus ke depan
- i. Senam dengan gerakan kreativitas sendiri

Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Pengembangan kemampuan motorik dari mulai kemampuan motorik kasar, merupakan kemampuan tertentu sampai kemampuan motorik khusus sangat dipengaruhi oleh faktor tampilan dan lingkungan. Berdasarkan pendapat Sujiono (2007: 1.14), yang mengatakan bahwa faktor tampilan dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, sistem syaraf, kekuatan dan berat tubuh. Beberapa ahli menganggap bahwa sistem syaraf merupakan faktor utama dalam

efektivitas penggunaan kemampuan motorik anak. Kesulitan terbesar untuk mengembangkan sistem syaraf adalah mengontrol banyaknya kegiatan sendi gerak tubuh per unit. Namun melalui latihan, masing-masing unit gerak akan terkoordinasi.

Begitu pula pada faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan motorik anak usia dini, motivasi untuk bergerak mungkin karena adanya stimulasi dari lingkungan. Misalnya melihat mainan yang menarik, maka seseorang akan menuju ke arah mainan itu. Sebaliknya kurang gerak untuk melakukan gerakan secara aktif akan memperlambat perkembangan motorik anak.

Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Sebagaimana pendapat dari Bambang Sujiono (2007: 2.10), metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Metode juga merupakan satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam pemilihan metode juga ditentukan oleh karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar. Karakteristik tujuan kegiatan pengembangan motorik siswa Taman Kanak-kanak adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik, melatih motorik kasar dan halus, menontrol gerakan-gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat.

Dalam menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak berdasarkan pendapat Sujiono (2007: 2.11), sebaiknya guru memperhatikan tempat kegiatan, keterampilan apa yang dikembangkan melalui beberapa kegiatan dan serta tema yang akan dipilih dalam kegiatan pembelajaran itu. Penentuan tempat dan menentukan peralatan yang akan dipergunakan guru. Sesuai dengan penerapan metode untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini, guru perlu merencanakan:

- a. Tema / topik kegiatan
- b. Tujuan kegiatan
- c. Metode
- d. Tempat kegiatan
- e. Bahan atau peralatan yang akan digunakan
- f. Urutan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan

Peranan Guru dalam Kegiatan Bermain Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Beberapa peran guru menurut pendapat Sujiono (2005: 2.5) untuk mengembangkan fisik/motorik anak antara lain :

- a. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya. Tempat dan alat berlatih keterampilan motorik harus aman sehingga memungkinkan anak dapat berlari-lari atau berguling-guling.
- b. Memperlakukan anak dengan sama, jangan membandingkan kemampuan satu anak di depan anak lain karena setiap anak adalah unik. Penguasaan keterampilan motorik seorang anak tak akan sama antara satu anak dengan anak yang lainnya. Semua ini tergantung pada banyak hal, misalnya latihan, rasa percaya diri, kematangan alat-alat tubuh, dan lain-lainnya
- c. Memperkenalkan berbagai jenis ketrampilan motorik, misalnya berbagai jenis olahraga pada anak. Semakin banyak anak berlatih beberapa jenis olahraga, maka keterampilan motoriknya akan semakin baik pula
- d. Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu ketrampilan. Oleh sebab itu, guru diharapkan tidak memaksa anak untuk menguasai suatu keterampilan motorik melebihi batas kemampuannya.
- e. Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan badan.
- f. Berilah anak-anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya. Keberhasilan anak dalam melakukan sesuatu kegiatan akan menjadikannya lebih percaya diri akan kemampuannya sendiri.
- g. Saat melakukan aktivitas fisik yang menempatkan anak bersama beberapa anak lain, maka anak sebaiknya diberi arahan untuk dapat menerima kehadiran dan bekerja sama dengan anak lain.

Materi Pengembangan Gerak Dasar Motorik Kasar

Pada keterampilan motorik kasar, menurut pendapat dari Praminta (2010:43), anak usia dini sudah mampu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya untuk melakukan dua gerakan sekaligus seperti menangkap sambil melempar bola, yang merupakan keterampilan manipulatif yang rumit yang menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan objek menjauhi badan ke udara, lemparan dapat dilakukan di bawah tangan, di atas kepala, di atas lengan atau di samping. Ataupun dapat juga dilakukan dengan dua tangan dari atas kepala dengan

menggunakan bola yang besar. Pola melempar yang sudah matang, merupakan keterampilan yang rumit dan memerlukan koordinasi anggota badan. Pernyataan ini dipertegas dengan pendapat dari Sujiono (2007: 5.27), yang mengatakan bahwa, gerak dasar melempar bola, adalah gerakan mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu. Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan, seperti lengan dan jari-jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat yang tepat.

a. Tingkat Dasar

Pada anak usia dini pada umumnya sudah dapat menunjukkan pola melempar dengan paling tidak tubuhnya sudah biasa menghadap ke sasaran. Terlihat adanya putaran pada badan bagian atas apabila lengan diayun ke belakang. Gerakan maju pada saat melempar akan bersamaan dengan badan membungkuk ke depan sebagai akibat pemindahan berat badan pada saat melangkah yang dilakukan pada sisi tungkai yang sama dengan tangan yang melempar

b. Tingkat matang

Pada tingkat ini sudah terlihat koordinasi sekuensi gerakan, di mana tubuh dipakai untuk menggerakkan gaya atau tenaga dengan efisien dan efektif.

Pengertian bola

Sujiono (2007:8.5), mengatakan bahwa, bola merupakan media pembelajaran yang akan membantu berbagai aspek perkembangan siswa, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar siswa. Melalui pemanfaatan media bola akan mendorong kebutuhan siswa untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya. Pada saat yang sama dengan menggunakan media bola siswa berkesempatan untuk memperkaya gerakan-gerakannya, misalnya gerakan dengan sensori motor, tangan, kaki, kepala atau bagian tubuh yang lain yang melibatkan otot besar siswa, sehingga memungkinkan siswa secara penuh mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar siswa.

Manfaat bola

Macam-macam permainan kecil yang menggunakan bola, di antaranya adalah lari bolak-balik sambil memindahkan bola, melemparkan bola ke dalam keranjang, lempar tangkap bola, menggelindingkan bola. Permainan yang menggunakan bola, menurut

pendapat dari Sujiono (2007:10.18), tidak memerlukan keterampilan tingkat tinggi, dan memungkinkan semua anak terlibat ke dalamnya, sehingga anak mampu merespon aktivitas dengan gembira, dapat digunakan secara individu maupun kelompok, dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dapat menyalurkan energi dan aspirasi anak, melalui aktivitas melempar, menangkap, menggelindingkan, dan melambungkan, dapat melibatkan seluruh anak untuk berpartisipasi aktif.

Pemanfaatan Media Bola Pada Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Siswa

Tinjauan proses pembelajaran dengan menggunakan media bola besar sebagai upaya untuk meningkatkan motorik kasar anak. Pemanfaatan media bola adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagai pijakan bagi proses pembelajaran yang menekankan pada pentingnya perkembangan kemampuan motorik kasar siswa. Peranan media bola dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik halus siswa dapat dilakukan melalui kegiatan, antara lain: Melempar, menangkap, menendang, menggelindingkan, memantulkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Anak melempar bola besar dengan mengayunkan kedua tangan
- b. Anak melempar bola besar sejauh-jauhnya melalui atas kepala
- c. Anak melempar bola besar ke sasaran yang telah ditentukan
- d. Anak melempar bola besar dari samping
- e. Anak melambungkan dan menangkap bola
- f. Melemparkan bola besar sambil berjalan/bergerak

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan desain model John Elliot. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan langsung oleh peneliti yang sekaligus menjadi guru saat penelitian berlangsung. Guru (peneliti) menjadi subyek yang melakukan tindakan yang diamati sekaligus yang diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan (Arikunto, 2006: 85). Penelitian tindakan ini juga merupakan "Proses untuk memperoleh hasil perubahan dan memanfaatkan hasil perubahan yang diperoleh dalam penelitian itu, menurut Smith & Cormack (dalam Maleong, 2005: 239).

Penelitian tindakan bertujuan untuk mengungkapkan penyebab masalah dan sekaligus memberikan solusi terhadap masalah. Upaya tersebut dilakukan secara terkendali dan kolaboratif. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006:97) yaitu berbentuk bagan atau gambar alur penelitian tindakan kelas dari siklus yang satu ke siklus berikutnya.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, Subjek yang digunakan adalah siswa kelompok B TK JiwaNala Surabaya. yang jumlah siswa 20 siswa yang terdiri dari 9 orang siswa dan 11 orang siswi.

Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di ruang kelas kelompok B TK Jiwa Nala Surabaya.

Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung pada tahun ajaran 2012-2013 pada semester I (gasal), dengan mengacu pada kalender akademik sekolah, karena karakteristik dari PTK ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan PBM.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas model Lewin's (Suharjo 2008:30), menggambarkan siklus penelitian tindakan dimulai dengan penggambaran kondisi saat ini, pengidentifikasikan ide-ide umum, anggapan-anggapan tentang pembelajaran yang baik melalui diskusi, negosiasi penjelajahan kesempatan, pengukuran kemungkinan, dan pengujian kendala terhadap praktik pembelajaran di lapangan. Hasil kegiatan ini adalah perumusan rencana umum pembelajaran. Langkah berikutnya adalah penerapan langkah tindakan awal yang diikuti dengan pemantauan oleh orang lain dan pemikiran kembali, refleksi, serta dikusi oleh peneliti sendiri terhadap pembelajaran yang dilakukan.dengan tahap penilaian terhadap proses pembelajaran. Keempat komponen ini menjadi satu siklus, yang meliputi antara lain:

1. Tahap Studi Pedahuluan/Refleksi Awal
2. Tahapan Perencanaan
3. Tahapan Tindakan
4. Tahapan Pengamatan
5. Tahapan Refleksi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

Teknik observasi

Dilihat dari persiapan maupun pelaksanaannya observasi pada penelitian ini lebih bersifat sistematis, sebab pada penelitian ini metode observasi yang digunakan harus dipersiapkan serta direncanakan terlebih dahulu segala sesuatu yang dibutuhkan baik mengenai aspek-aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media bola sedang berlangsung, yaitu dari awal sampai akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta mengamati aktivitas peserta didik selama proses kegiatan berlangsung lembar aktivitas peserta didik .

Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini, berbentuk *anecdotal record*, karya-karya peserta didik yang berupa porto folio, serta foto aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran melalui penggunaan media bola. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi.

Instrumen Penelitian

Sesuai dengan jenis data di atas maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar aktivitas untuk guru tentang aktivitas kegiatan peserta didik melalui rencana pembelajaran dalam RKM dan RKH
2. Lembar aktivitas peserta didik, pada saat proses pembelajaran berlangsung, melalui pemanfaatan media bola, untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar kelompok B TK JiwaNala.
3. Lembar penilaian hasil tingkat capaian perkembangan keterampilan motorik kasar siswa kelompok B TK JiwaNala melalui pemanfaatan media bola.

Teknik Analisis Data Penelitian

Data observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di

analisis dengan menggunakan penghitungan persentase. Penghitungannya sebagai berikut :

Analisis data di bawah ini, diadaptasi dari Zainal (2006: 41)

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi kejadian yang muncul

F = Frekuensi atau banyaknya aktivitas siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada tanggal. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 17 September 2012 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 19 September 2012, proses pembelajaran melalui penerapan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media bola besar yang diimplementasikan dengan pengembangan gerak dasar melempar bola besar dalam rangka meningkatkan motorik kasar anak kelompok B TK Jiwa Nala. Secara umum gambaran refleksi hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I, sebagai berikut:

Dari hasil analisis deskriptif pada siklus pertama menunjukkan bahwa, anak masih ada yang bermasalah, hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian proses pembelajaran siklus I yang masih terdapat kendala-kendala diantaranya:

1. Tingkat partisipasi anak masih rendahnya, hal ini teridentifikasi dengan keantusiasan anak mengikuti KBM.
2. Keaktifan kinerja anak juga masih rendahnya, hal ini dapat ditunjukkan dengan rendahnya kemauan anak untuk mencoba melempar bola besar.
3. Kemauan untuk bisa melakukan melempar bola besar dengan berjalan/bergerak masih kurang sehingga dapat dilihat adanya perolehan skor 2 pada aspek pengamatan aktivitas melempar dan menangkap bola besar dengan memutar badan, serta melempar dan menangkap bola sambil berlari ke samping.

Rendahnya tingkat capaian perkembangan motorik kasar anak kelompok B yang diimplementasikan melalui aktivitas

melempar bola besar pada siklus I, merujuk pada hasil observasi pada siklus I memperoleh beberapa temuan diantaranya:

1. Guru masih terlalu mendominasi proses pembelajaran, karena menganggap anak belum mandiri.
2. Kurangnya pendekatan yang dilakukan guru terhadap anak.
3. Guru kurang mampu memotivasi anak.

Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ditetapkan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Unsur kelebihan yang dicapai pada siklus I yang sesuai dengan indikator, selanjutnya dipertahankan pada siklus II, sedangkan kelemahan pada indikator tingkat capaian perkembangan pada bidang pengembangan motorik kasar, yakni melempar dan menangkap bola sambil berlari ke samping (berpasangan) pada siklus I ini, dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus II dan dicari solusi pemecahannya. diantaranya yaitu:

Dari hasil analisis deskriptif pada siklus kedua ini, menunjukkan bahwa, aktivitas anak dan guru serta tingkat pencapaian perkembangan kemampuan anak kelompok B TK Jiwa Nala Surabaya sudah mengalami peningkatan secara signifikan, hal ini dapat dilihat pada hasil analisis tabulasi serta analisis dengan menggunakan mean pada siklus II, dideskripsikan secara rinci di bawah ini:

1. Rendahnya 2 aspek kemampuan anak yang terdapat dalam materi pengamatan, yakni: melempar dan menangkap bola besar dengan memutar badan, serta melempar bola besar secara tepat pada sasaran yang ditentukan, pada siklus I sudah tidak nampak pada siklus II, anak mulai mampu memusatkan perhatian secara baik.
2. Pola mengajar guru masih terlalu mendominasi proses pembelajaran, karena menganggap anak belum mandiri pada siklus I. Pada siklus II sudah mengalami perbaikan guru telah mampu melakukan pendekatan yang terarah secara individu maupun kelompok, guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengikuti aktivitas melempar menggunakan bola besar sesuai dengan kemampuan anak.
3. Pada siklus II anak mampu memfokuskan pada materi pengembangan, hal ini disebabkan karena pendekatan yang

dilakukan guru terhadap anak mulai terarah, hal ini dapat terlihat dari pola mengajar guru lebih bervariasi.

4. Pada siklus II guru telah mampu mengoptimalkan ketersediaan jumlah alat peraga yang berupa bola besar yang memadai, sehingga seluruh anak yang belum mendapat giliran untuk melakukan aktivitas melempar, dapat melakukan latihan lanjutan.
5. Guru mampu memotivasi anak untuk melakukan latihan lanjutan melempar bola besar, yang berupa aktivitas melempar bola besar secara tepat pada sasaran yang telah ditentukan, sebagai manifestasi dari pengembangan gerak dasar melempar bola besar.

Mengacu pada temuan kelebihan-kelebihan sebagai dampak dari perubahan pola mengajar guru serta pendekatan yang dilakukan terhadap anak pada siklus II, yang telah mencapai target yang diharapkan, maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan melalui aktivitas melempar bola besar secara tepat sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan, sebagai manifestasi dari kegiatan pengembangan gerak dasar melempar, dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Jiwa Nala Surabaya, diberhentikan pada siklus II atau tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Penerapan aktivitas melempar bola besar ini tidak keluar dari jalur prinsip dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK). Karena kenyataannya, anak kelompok B TK Jiwa Nala merasa senang serta termotivasi dalam melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan penguasaan kemampuan motorik kasar dengan memanfaatkan aktivitas melempar bola besar sesuai sasaran yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan aktivitas melempar bola besar ini, anak menjadi aktif dan interaktif dan secara sadar pula anak termotivasi untuk mencoba dan memiliki kemauan untuk bisa melakukan aktivitas melempar menggunakan media bola besar.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi tingkat pencapaian perkembangan ketuntasan belajar anak pada

kemampuan motorik kasar, sebagai manifestasi perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II, sebagaimana yang terlihat pada tampilan analisis tabulasi perbandingan tingkat

pencapaian pada setiap indikator materi pengamatan dari rerata pada siklus I dan rerata tingkat pencapaian siklus II. Sebagai berikut

Data Hasil Pengamatan Perbandingan Tingkat Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Aktivitas melempar dengan menggunakan media bola besar Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Banyakakan dan Aspek yang diamati			
		Melempar dengan mengayunkan lengan	Melempar dan menangkap bola besar dng memutar badan	Melempar bola besar secara tepat pada sasaran yang ditentukan	Rata-Rata Siklus
1	I	88.75%	80%	65%	77.92%
2	II	97.5%	87.5%	78.75%	87.9%
	Peningkatan persiklus	8.75%	7.5%	13.75%	10%

Hasil penelitian ini mendukung pendapat dari Sujiono (2005: 5.19), yang mengatakan bahwa, pengembangan gerak dasar melempar bola besar merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan pada anak usia 6 atau 6,5 tahun, karena pada masa itu kemampuan untuk menggunakan kekuatan tangan dan lengan yang memerlukan koordinasi gerak antara beberapa unsur gerakan semakin baik. Misalnya koordinasi gerak yang baik dengan gerakan bahu, togok, dan gerak kaki mampu membentuk gerakan motorik kasar yang lebih efisien.

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan, ditemukan beberapa temuan sampingan yang menjadi variasi dalam penerapan aktivitas melempar bola besar, sebagai berikut:

1. Penerapan aktivitas melempar menggunakan media bola besar dapat dipilih sebagai strategi pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan motorik kasar anak, yang divariasikan dengan aktivitas melempar bola besar secara tepat sesuai dengan sasaran yang ditentukan.
2. Dengan penerapan aktivitas melempar bola besar. adanya kombinasi proses pembelajaran secara individual dan kelompok
3. Aspek yang dikembangkan pada proses pembelajaran melalui aktivitas melempar bola besar selain motorik kasar, yakni kognitif, dan afektif.
4. Pembelajaran bersifat PAKEM.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan, dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aktivitas melempar bola besar mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Jiwa Nala Surabaya. Secara khusus hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ternyata dengan pemanfaatan aktivitas melempar bola besar mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar Anak. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang didapatkan bahwa rata-rata kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Jiwa Nala dari siklus I sebesar 77.92% dan siklus II sebesar 87.9%, dengan hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan 10% pada setiap siklusnya.

Saran

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya serta data dan bukti nyata yang didapat setelah menerapkan aktivitas melempar bola besar yang ternyata mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Jiwa Nala Surabaya, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

Penelitian Lebih lanjut mengingat pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dalam dua siklus serta dengan subyek penelitian yang cukup banyak, yaitu 20 anak dalam satu kelas, peneliti atau guru lain diharapkan dapat

melanjutkan untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

Penerapan hasil penelitian mengingat penerapan aktivitas melempar bola besar yang diimplementasikan melalui aktivitas melempar bola besar, telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Jiwa Nala Surabaya, untuk diharapkan guru lain berkenan mencoba strategi pembelajaran tersebut dalam rangka memotivasi anak untuk bergerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro. M.Toha. *Metode Penelitian*. Jakarta:UT
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik* Jakarta:Rineka Cipta
- Kurrien, Zakiya. 2004. *Memberdayakan Anak Belajar*. Surabaya: Plan Indonesia
- Patmonodewo soemantri. 2005. *Materi Ajar Anak Prasekolah*. Jakarta: UT
-PLPG, *Pendidikan Pelatihan Profesi Guru*, 2009. Surabaya Unesa
- Montolalu, B.E.F. dkk, 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: UT
- Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Subinarto, Djoko 2005 *Jurus Jitu Mengasah Otak Sikecil*. Jakarta Media Inc
- Sudijono, 2008. *PTK dan Penelitian Ilmiah*, Bandung: Sinar Jaya
- Sugianto T. Mayke. 1995 *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud
- Sujiono, Bambang Dkk. 2005 *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT
- Sujiono, Bambang Dkk. 2007 *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT
- Tadkiroatun Musfiroh, 2008, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Tiara Wacana
- Tim Redaksi. 2007. *Anak Prasekolah Ayahbunda*, Jakarta: Gaya Favorit Press.

Wardhani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT

Yamin dan Sanan, 2010, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press

Zainal Aqib, Dkk, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*, Bandung : CV Yrama Widya